

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Fredy Olimsar¹⁾, Feny Tialonawarmi²⁾

¹⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Kota Jambi

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Kota Jambi

e-mail: fredyolimsar@unja.ac.id, fenytialona@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial Intellectual Capital dan Corporate Governance (Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Leverage) terhadap Kinerja Keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan intellectual capital, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, secara parsial terlihat bahwa tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. intellectual capital, komposisi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh. Dengan melihat pengaruh intellectual capital dan corporate governance terhadap kinerja keuangan ini diharapkan perusahaan-perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Corporate Governance, Kinerja Keuangan

Abstract

This study has a purpose, namely to determine the simultaneous and partial effect of Intellectual Capital and Corporate Governance (Board of Commissioners Size, Board of Commissioners Composition, Managerial Ownership, and Leverage) on Financial Performance. The population in this study are companies listed on the Jakarta Islamic Index on the Indonesia Stock Exchange from 2018-to 2020. Analysis of the data used in this study is multiple linear regression. Based on the results of the study, it can be concluded that simultaneously intellectual capital, size of the board of commissioners, the composition of the board of commissioners, managerial ownership, and leverage affect financial performance. Meanwhile, partially it can be seen that not all variables have a significant effect on financial performance. The composition of the board of commissioners, managerial ownership, and leverage affect financial performance, while intellectual capital and the size of the board of commissioners have no effect. By looking at the influence of intellectual capital and corporate governance on financial performance, it is hoped that these companies can optimize the company's financial performance so that investors are interested in investing.

Keywords: Intellectual Capital, Corporate Governance, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan telah menjadi dasar bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan mentransformasikan pertumbuhan ekonomi produksi sebagai output menjadi aspek

sumber daya sebagai input. Salah satu faktor penting dalam perekonomian suatu negara adalah *intellectual capital* (modal intelektual). Penanaman modal intelektual akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kinerja perekonomian. Modal intelektual merupakan pilar pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.

Modal intelektual adalah modal yang dimiliki oleh sumber daya manusia, karena modal intelektual adalah segala pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam organisasi yang dapat menghasilkan nilai bagi organisasi. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten, maka perusahaan dimungkinkan memiliki modal intelektual yang tinggi (Cantú et al., 2009). Penelitian tentang modal intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menemukan bukti empiris bahwa modal intelektual meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005; Gan & Saleh, 2008).

Manfaat perusahaan bergantung pada pengetahuan perusahaan dan cara terbaik dan efektif dalam menggunakan pengetahuan. Penggunaan pengetahuan yang efektif diarahkan pada kepentingan perusahaan dalam jangka panjang atau kelangsungan hidup perusahaan. Pengetahuan ini merupakan salah satu komponen *Intellectual Capital* (IC) yang dimiliki oleh perusahaan. Bukti kuat bahwa perusahaan yang fokus pada peningkatan *Intellectual Capital* telah mendapatkan hasil yang baik bagi pemegang saham dan keunggulan kompetitif (Proctor et al., 2006). Penggunaan modal intelektual untuk membangun nilai perusahaan akan memberikan manfaat bagi *stakeholders*, termasuk perwujudan misi sosial yang menjadi kewajiban bank syariah. Sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan modal intelektual untuk misi sosialnya akan tercermin dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Corporate Governance didefinisikan sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola urusan bisnis perusahaan menuju peningkatan kesejahteraan dan kinerja keuangan perusahaan dengan tujuan akhir untuk mewujudkan nilai jangka panjang pemegang saham dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya. *Corporate Governance* adalah sistem dimana organisasi diarahkan dan dikendalikan. Ini adalah serangkaian hubungan antara direktur perusahaan, pemegang saham dan *stakeholders* lainnya karena membahas kekuasaan direksi dan pemegang saham pengendali atas kepentingan minoritas, hak-hak karyawan, hak-hak kreditur dan *stakeholders* lainnya (Walker, 2009). *Corporate Governance* juga diartikan sebagai suatu sistem internal yang mencakup kebijakan, proses dan orang-orang yang melayani keinginan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya, dengan mengendalikan dan mengarahkan kegiatan pengelolaan perusahaan dengan pemahaman bisnis yang baik, objektif, akuntabilitas, dan memiliki integritas bisnis (Mang'anyi, 2011).

Landasan dasar teori keagenan diperlukan sebelum menerapkan *Corporate Governance*. Manajer (agen) akan berusaha memaksimalkan kepentingan pribadinya yang mungkin berbeda dengan kepentingan pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Ini menangani dengan tepat masalah-masalah konflik kepentingan, merancang cara-cara untuk mencegah kesalahan korporasi dan menyelaraskan kepentingan para *stakeholders* dengan menggunakan mekanisme insentif. *Corporate Governance* dipandang sebagai etika dan tugas moral perusahaan. Berbagai kerangka kerja *Corporate Governance* telah dikembangkan dan diadopsi di berbagai belahan dunia. Menurut Mulili & Wong (2011), negara-negara yang mengikuti hukum perdata (seperti Perancis, Jerman, Italia dan Belanda) mengembangkan kerangka kerja perusahaan yang berfokus pada pemangku kepentingan. Di sisi lain, negara-negara yang memiliki tradisi hukum bersama (seperti Australia, Inggris, Amerika Serikat, Kanada, dan Selandia

Baru) mengembangkan kerangka kerja yang berfokus pada pengembalian atau kepentingan pemegang saham.

Ada dua mekanisme yang dapat membuat *Corporate Governance* suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik yaitu melalui mekanisme internal dan eksternal (Ujunwa, 2012). Dalam mekanisme internal untuk menciptakan *Corporate Governance* yang baik melibatkan pihak manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan seperti ukuran Dewan Komisaris, komposisi Dewan Komisaris, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan pada mekanisme eksternal untuk menciptakan *Corporate Governance* yang baik melibatkan *stakeholders* di luar perusahaan seperti penggunaan utang dari para kreditur yang tersaji dalam *leverage* perusahaan. Dalam menentukan kinerja perusahaan para peneliti dapat menggunakan pendekatan laporan keuangan. Pendekatan laporan keuangan menggunakan angka-angka akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Adapun instrumen dalam rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return On Asset (ROA)*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul penelitian tentang “*Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan antara para pelaku, seperti pemegang saham dan agen seperti eksekutif dan manajer perusahaan. Dalam teori ini, pemegang saham yang merupakan pemilik atau pimpinan perusahaan, mempekerjakan agen untuk melakukan pekerjaan. Pemegang saham mendelegasikan jalannya bisnis kepada direktur atau manajer, yang merupakan agen pemegang saham (Clarke, 2004). Teori agensi menyarankan bahwa karyawan atau manajer dalam organisasi dapat mementingkan diri sendiri. Pemegang saham teori agensi mengharapkan agen untuk bertindak dan membuat keputusan demi kepentingan kepala sekolah. Sebaliknya, agen mungkin tidak perlu membuat keputusan untuk kepentingan terbaik para pelaku. Agen dapat menyerah pada kepentingan diri sendiri, perilaku oportunistik dan gagal dalam kesesuaian antara aspirasi kepala sekolah dan pengejaran agen. Bahkan pemahaman tentang risiko juga kalah dalam pendekatannya. Meskipun dengan kemunduran seperti itu, teori agensi diperkenalkan pada dasarnya sebagai pemisahan kepemilikan dan kontrol (Bhimani, 2008). Agen dikendalikan oleh aturan yang dibuat oleh prinsipal, dengan tujuan memaksimalkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, pandangan yang lebih individualistis diterapkan dalam teori ini (Clarke, 2004).

Memang, teori agensi dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara kepemilikan dan struktur manajemen. Namun, di mana ada pemisahan, model agensi dapat diterapkan untuk menyelaraskan tujuan manajemen dengan tujuan pemilik. Model seorang karyawan yang digambarkan dalam teori agensi lebih merupakan rasionalitas yang mementingkan diri sendiri, individualistis dan terikat di mana imbalan dan hukuman tampaknya menjadi prioritas (Jensen & Meckling, 1976).

Stakeholder Theory

Wheeler et al. (2002) berpendapat bahwa *Stakeholder Theory* berasal dari kombinasi disiplin sosiologis dan organisasi. *Stakeholder Theory* dapat didefinisikan sebagai kelompok atau individu mana saja yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Ahli *Stakeholder Theory* menyarankan bahwa manajer dalam organisasi memiliki jaringan hubungan untuk dilayani ini termasuk

pemasok, karyawan, dan mitra bisnis. Dan dikemukakan bahwa kelompok jaringan ini penting selain dari hubungan pemilik, manajer, dan karyawan seperti dalam teori agensi. Di sisi lain, Sundaram & Inkpen (2004) berpendapat bahwa *Stakeholder Theory* berusaha untuk mengatasi kelompok pemangku kepentingan yang layak dan membutuhkan perhatian manajemen.

Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan

Menurut penelitian (Salim & Karyawati, 2013) bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) salah satunya adalah *intellectual capital*. Dalam penelitian tersebut variabel *intellectual capital* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Suroso et al. (2017) melakukan penelitian tentang *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia menemukan bahwa *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan

Mak & Kusnadi (2005) melaporkan bahwa penilaian perusahaan terdaftar dari perusahaan Singapura dan Malaysia paling tinggi ketika dewan terdiri dari lima anggota. Adams & Mehran (2008) menemukan hubungan positif antara ukuran dewan dan kinerja di industri perbankan A.S. Hasil penelitian Adams & Mehran (2008) menunjukkan bahwa hubungan kinerja tersebut tergantung spesifik industri, yaitu ukuran dewan yang lebih besar bekerja dengan baik untuk jenis perusahaan tertentu tergantung pada struktur organisasi mereka.

H₃: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komposisi Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan

Sebagian besar dewan terdiri dari direktur eksekutif dan non-eksekutif. Direktur eksekutif mengacu pada direktur dependen dan direktur non-Eksekutif untuk direktur independen (Shah et al., 2011). Dewan independen umumnya terdiri dari anggota yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan dengan cara apa pun, oleh karena itu tidak ada atau minimum peluang memiliki konflik kepentingan karena direktur independen tidak memiliki kepentingan material dalam perusahaan. Lefort & Urzúa (2008) menemukan hubungan positif antara komposisi dewan (proporsi direktur independen di dewan) terhadap kinerja perusahaan. Hasnah & Hasnah (2009) menunjukkan bahwa Direktur Non Eksekutif secara signifikan terkait dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

H₄: Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan

Pemisahan kepemilikan dan kontrol telah lama diakui sebagai sumber konflik antara manajemen dan pemegang saham. Karena mereka dapat memperoleh manfaat pribadi yang besar, tanpa benar-benar menanggung biaya, manajer memiliki insentif untuk menikmati perilaku pemaksimalan yang tidak bernilai untuk memperburuk kinerja perusahaan. Sebagai solusi untuk masalah agensi ini, Jensen & Meckling (1976) mengadvokasi peningkatan kepemilikan manajerial. Kim et al. (2004) menekankan pentingnya kepemilikan manajerial di negara berkembang mengingat tingkat asimetri informasi yang tinggi antara orang dalam dan orang luar. Analisis *cross-sectional* memberikan bukti campuran korelasi positif antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan. Selain itu, efek insentif tampaknya bervariasi di seluruh tingkat

kepemilikan. Puspitasari & Ernawati (2010) menemukan bahwa ada hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan.

H₅: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Leverage dan Kinerja Keuangan

Kreditor yang signifikan, seperti bank, memiliki investasi besar di perusahaan, dan ingin melihat pengembalian investasi mereka terwujud. Weir et al. (2002) berhipotesis bahwa pembiayaan utang adalah mekanisme tata kelola internal di mana peningkatan utang mengurangi arus kas bebas dan dengan demikian membatasi keleluasaan manajerial. Utang mengharuskan manajer untuk menggunakan kelebihan dana apa pun untuk melayani utang perusahaan daripada terlibat dalam proyek nilai sekarang bersih negatif. Hutang kepada kreditor besar seperti bank diyakini sebagai alat yang berguna untuk mengurangi masalah keagenan. Kreditor besar, seperti halnya pemangku kepentingan besar, juga memiliki minat untuk melihat bahwa manajer mengambil tindakan peningkatan kinerja. *Leverage* merupakan variabel kontrol yang telah banyak digunakan oleh sejumlah studi empiris yang meneliti hubungan antara *Corporate Governance* dan kinerja keuangan suatu Perusahaan. Utang memiliki efek pada kinerja keuangan suatu Perusahaan. *Leverage* perusahaan diukur dengan membagi jumlah keseluruhan kewajiban dengan jumlah keseluruhan aset. Oleh karena itu, semakin tinggi pendanaan suatu perusahaan yang diperoleh dari pinjaman yang terdapat pada nilai *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi konflik keagenan yang terjadi dan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan (Puspitasari & Ernawati, 2010).

H₆: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Proksi dari kinerja keuangan yang dipakai pada penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *intellectual capital*, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan *leverage*. Proksi *intellectual capital* yang dipakai pada penelitian ini yaitu *value added intellectual coefficient (VAIC)*. Proksi ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian adalah banyaknya anggota yang terdapat dalam jajaran Dewan Komisaris. Proksi komposisi dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian adalah rasio Komisaris Independen dengan jumlah anggota dalam jajaran Dewan Komisaris. Proksi kepemilikan manajerial diukur dengan membagi kepemilikan saham oleh pihak manajemen dengan jumlah seluruh saham yang beredar. Proksi *leverage* yang digunakan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh liabilitas.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang listed di JII tahun 2018-2020. Sedangkan dalam menentukan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 UD + \beta_3 KD + \beta_4 KM + \beta_5 LEV + e$$

Ket: ROA = Return On Asset
IC = Intellectual Capital
UD = Ukuran Dewan
KD = Komposisi Dewan
KM = Kepemilikan Manajerial
LEV = Leverage

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai pengaruh *intellectual capital*, ukuran dewan, komposisi dewan, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap kinerja keuangan berdasarkan data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) serta nilai standar deviasi. Tabel dibawah ini menunjukkan statistik deskriptif atas variabel-variabel yang ada pada penelitian ini.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	114	1,900	6,560	3,5310	1,08037
Ukuran Dewan Komisaris	114	3,000	10,000	5,47368	1,512254
Komisaris Independent	114	16,667	75,000	41,02571	10,743723
Kepemilikan Manajerial	114	,000	15,232	,87373	3,105522
Leverage	114	4,334	987,399	117,71701	142,857986
Kinerja Keuangan	114	-45,080	46,660	8,44237	9,690225
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji F (Secara Simultan)

Tabel 2. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1819,664	5	363,933	4,471	,001 ^b
	Residual	8791,089	108	81,399		
	Total	10610,752	113			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Intellectual Capital, Ukuran Dewan Komisaris

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi p adalah $0,001 < 0,05$, sehingga dari hasil statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Sehingga secara simultan *intellectual capital*, ukuran dewan, komposisi dewan, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti hipotesis (H1) diterima.

Uji t (Secara Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	20,432	5,193	3,934	,000
	Intellectual Capital	1,213	,277	2,607	,011
	Ukuran Dewan Komisaris	-,204	,608	-,336	,737
	Komisaris Independent	-,181	,081	-2,229	,028
	Kepemilikan Manajerial	-,399	,276	-2,067	,041
	Leverage	-,022	,006	-3,727	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data yang diolah, 2021

Pembahasan

Nilai signifikansi *intellectual capital* adalah $0,011 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi *intellectual capital* sebesar 1,213 menjelaskan besarnya perubahan kinerja keuangan karena dipengaruhi *intellectual capital*, dimana setiap kenaikan *intellectual capital* diprediksi akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1,213 satuan. Jadi, Hipotesis (H_2) diterima karena *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Febriany (2020) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai signifikansi ukuran dewan komisaris adalah $0,737 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisari tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadi, Hipotesis (H_3) ditolak karena ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Nilai signifikansi komisaris independen adalah $0,028 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi komisaris independen sebesar -0,181 menjelaskan besarnya perubahan kinerja keuangan karena dipengaruhi komisaris independen. Tanda negatif menunjukkan bahwa pengaruhnya berlawanan arah, dimana setiap kenaikan komisaris independen diprediksi akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,181 satuan. Jadi Hipotesis (H_4) diterima karena komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Nilai signifikansi kepemilikan manajerial adalah $0,041 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,399 menjelaskan besarnya perubahan kinerja keuangan karena dipengaruhi kepemilikan manajerial. Tanda negatif menunjukkan bahwa pengaruhnya berlawanan arah, dimana setiap kenaikan kepemilikan manajerial diprediksi akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,399 satuan. Hipotesis (H_5) diterima karena kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Nilai signifikansi leverage adalah $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi leverage sebesar -0,022 menjelaskan besarnya perubahan kinerja keuangan karena leverage mempengaruhinya. Tanda negatif menunjukkan bahwa pengaruhnya berlawanan arah, dimana setiap kenaikan leverage diprediksi akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,022 unit. Jadi Hipotesis (H_6) diterima karena leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Secara simultan *intellectual capital*, ukuran dewan, komposisi dewan, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti H_1 diterima.
2. Secara parsial dapat diketahui bahwa tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. *Intellectual capital*, komposisi dewan, kepemilikan manajerial, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti H_2 , H_4 , H_5 , dan H_6 diterima.
4. Ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti H_3 ditolak.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain dikarenakan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti karakteristik perusahaan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., & Mehran, H. (2008). Corporate Performance, Board Structure, and Their Determinants in the Banking Industry. *Federal Reserve Bank of New York Staff Reports*, 330.
- Bhimani, A. (2008). Making Corporate Governance Count: The Fusion of Ethics and Economic Rationality. *Journal of Management and Governance*, 12(2), 135–147. <https://doi.org/10.1007/s10997-008-9056-7>
- Cantú, F. J., Bustani, A., Molina, A., & Moreira, H. (2009). A knowledge-based development model: The research chair strategy. *Journal of Knowledge Management*, 13(1), 154–170. <https://doi.org/10.1108/13673270910931233>
- Chen, M.-C., Cheng, S.-J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Clarke, T. (2004). Theories of corporate governance. *The Philosophical Foundations of Corporate Governance, Oxon*, 12(4), 244–266.
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1).
- Gan, K., & Saleh, Z. (2008). Intellectual capital and corporate performance of technology-intensive companies: Malaysia evidence. *Asian Journal of Business and Accounting*, 1(1), 113–130.
- Hasnah, K., & Hasnah, H. (2009). Roles of board of directors: Evidence from Malaysian listed companies. *Corporate Board: Role, Duties & Composition*, 5(1), 22–36.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kim, K. A., Kitsabunnarat, P., & Nofsinger, J. R. (2004). Ownership and operating performance in an emerging market: Evidence from Thai IPO firms. *Journal of Corporate Finance*, 10(3), 355–381. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(02\)00019-6](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(02)00019-6)
- Lefort, F., & Urzúa, F. (2008). Board independence, firm performance and ownership concentration: Evidence from Chile. *Journal of Business Research*, 61(6), 615–622. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2007.06.036>
- Mak, Y. T., & Kusnadi, Y. (2005). Size really matters: Further evidence on the negative relationship between board size and firm value. *Pacific Basin Finance Journal*, 13(3), 301–318. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2004.09.002>
- Mang'unyi, E. E. (2011). Ownership Structure and Corporate Governance and Its Effects on Performance: A Case of Selected Banks in Kenya. *International Journal of Business Administration*, 2(3), 2–18. <https://doi.org/10.5430/ijba.v2n3p2>
- Mulili, B. M., & Wong, P. (2011). Corporate Governance Practices in Developing Countries: The Case for Kenya. *International Journal of Business Administration*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.5430/ijba.v2n1p14>
- Proctor, R., Burton, N., & Pierce, A. (2006). *Managerial accounting for business*

decisions. Pearson Education.

- Puspitasari, F., & Ernawati, E. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3(2), 189–215.
- Salim, S. M., & Karyawati, G. (2013). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 74–91. <https://doi.org/10.32639/jiak.v6i1.127>
- Shah, S. I. H., Khan, A. Z., Bokhari, R. H., & Raza, M. A. (2011). Exploring the Impediments of Successful ERP Implementation: A Case Study in a Public Organization. *International Journal of Business and Social Science (IJBSNET)*, 2(22), 289–296.
- Sundaram, A. K., & Inkpen, A. C. (2004). Stakeholder theory and “The corporate objective revisited”: A reply. *Organization Science*, 15(3), 370–371. <https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0067>
- Suroso, S., Widyastuti, T., Salim, M. N., & Setyawati, I. (2017). Intellectual Capital and Corporate Governance in Financial Performance Indonesia Islamic Banking. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 96–103.
- Ujunwa, A. (2012). Board characteristics and the financial performance of Nigerian quoted firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 12(5), 656–674. <https://doi.org/10.1108/14720701211275587>
- Walker, D. (2009). *A review of corporate governance in UK banks and other financial industry entities*.
- Weir, C., Laing, D., & Mcknight, P. J. (2002). Internal and external governance mechanisms: Their impact on the performance of large UK public companies. *Journal of Business Finance and Accounting*, 29(5–6), 579–611. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00444>
- Wheeler, D., Fabig, H., & Boele, R. (2002). Paradoxes and dilemmas for stakeholder responsive firms in the extractive sector: Lessons from the case of Shell and the Ogoni. *Journal of Business Ethics*, 39(3), 297–318. <https://doi.org/10.1023/A:1016542207069>